



Available online at JECE (Journal of Early Childhood Education)
Website: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jece>
Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/jece.v6i1.34579>
JECE, 6 (1), Juni 2024, 1-12

PENGGUNAAN METODE READ ALOUD DALAM PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA DINI

Lilis Suryani¹, Ella Nur Angela²
¹²Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia
Corresponding e-mail : lilisyeyen2019@gmail.com

Abstract

Early childhood critical thinking skills in Indonesia are still below average. We must take a shared responsibility to care for this reality. Critical thinking can help children to overcome problems and make decisions in overcoming problems in life. One way to develop critical thinking skills is through the reading aloud method. The purpose of this study is to describe the various situations and conditions that occur naturally and analyze how the reading aloud method develops children's critical thinking through reading activities at Bunga Bangsa Kindergarten, Purwakarta, West Java in April 2023. The research method used is qualitative descriptive, with the target of the research being children aged 4-6 years. The data analysis technique used is Miles & Huberman. The results of this study illustrate that the reading aloud method can develop children's critical thinking through comments and ideas that are solution, the initiative to ask questions and the ability of children to relate the content of the story to real life.

Keywords: *critical thinking; early childhood; Read aloud*

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis anak usia dini Indonesia masih di bawah rata rata. Kita harus mengambil tanggung jawab bersama untuk peduli terhadap realita ini. Berpikir kritis dapat membantu anak untuk mengatasi masalah dan membuat keputusan dalam mengatasi masalah masalah dalam hidup. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah melalui metode membaca nyaring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang beragam secara alamiah yang terjadi dan menganalisa bagaimana metode membaca nyaring mengembangkan berpikir kritis anak melalui kegiatan membaca buku di TK Bunga Bangsa, Purwakarta, Jawa Barat pada bulan April 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan sasaran penelitian adalah anak usia 4-6 tahun. Teknik analisa data yang digunakan adalah Miles & Huberman. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa metode membaca nyaring dapat mengembangkan berpikir kritis anak melalui komentar dan ide ide yang solutif, inisiatif untuk bertanya dan kemampuan anak mengkaitkan isi cerita dengan kehidupan nyata.

Kata kunci: *berpikir kritis; anak usia dini; membaca nyaring*

Introduction

Perkembangan teknologi dan ekonomi global yang pesat di segala aspek kehidupan, menuntut para peserta didik untuk cakap dan terampil dalam menghadapinya. Keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik menurut Suzanne Choo Shen Li (National Institute of Education, Singapura) yang sebelumnya terdiri dari 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication*) menjadi 6C dengan penambahan dua keterampilan interpersonal yaitu *Character* dan *Citizenship*. Salah satu keterampilan yang penting dan harus dimiliki peserta didik adalah *critical thinking* atau kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis sebagai bagian dari pengembangan kemampuan kognitif sangat berguna bagi anak usia dini untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Anak tidak hanya terpaku pada pengetahuan yang diberikan oleh guru saja. Dengan adanya kemampuan berpikir kritis, anak akan berusaha mengasosiasikan pengetahuan yang diberikan oleh guru dengan pengalaman yang didapatkan dalam kehidupannya sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis dapat membantu anak usia dini dalam memecahkan masalah serta mengambil keputusan dalam setiap persoalan yang dihadapi. Anak yang berpikir kritis akan selalu peka terhadap informasi yang diterima atau situasi yang sedang dihadapinya, dan cenderung bereaksi terhadap informasi dan situasi tersebut.

Namun pada kenyataannya, tahun 2018 The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) telah mengumumkan, nilai matematika anak Indonesia berkisar di angka 379 dan nilai sains 396. Sedangkan nilai rata-rata PISA (Programme for International Student Assessment) negara anggota OECD untuk matematika dan sains 489. Sebagai pembandingan, China dan Singapura menempati peringkat tinggi untuk matematika dengan nilai 591 dan 569 (Harususilo 2019). Sementara penelitian survei yang dilakukan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) di tahun 2007 menyatakan bahwa kemampuan berpikir dan daya imajinasi anak Indonesia masih lemah karena berada di urutan terendah, yakni menempati ranking ke-45 dari 50 negara (Cholily 2018). Ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir anak Indonesia masih di bawah rata-rata.

Menghadapi kenyataan tersebut, pemerintah melaksanakan Gerakan Literasi Nasional (GLN) di bidang pendidikan guna mengembangkan literasi anak Indonesia melalui kegiatan gemar membaca. Dengan membaca diharapkan tidak hanya kemampuan membaca yang meningkat tetapi pengetahuan dan pemahaman pada anak usia dini di Indonesia juga akan berkembang lebih optimal. Sehingga akan membentuk cara berpikir yang kritis dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang dihadapinya.

Salah satu metode dalam membaca yang dikembangkan dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak adalah metode Read aloud. Read aloud dalam bahasa Indonesia artinya membaca nyaring. Namun bagi anak

usia dini yang belum bisa membaca, maka orang tua atau gurulah yang membacakan buku dengan suara nyaring. Metode ini diperkenalkan pertama kali oleh seorang pendidik sekaligus penulis dari Amerika Serikat bernama Jim Trelease. (Trelease 2017). Di Indonesia, metode Read aloud dikembangkan oleh Rossie Setiawan, aktivis dan pendiri komunitas Reading Bugs Indonesia.

Salah satu sekolah yang menggunakan metode Read aloud dalam proses pembelajarannya adalah TK Bunga Bangsa yang berlokasi di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Metode Read aloud digunakan oleh guru melalui kegiatan membacakan buku cerita kepada anak dengan bersuara. Kegiatan membacakan buku cerita ini dilaksanakan secara klasikal pada kegiatan pembukaan sebagai stimulus keaktifan berpikir anak sebelum melakukan kegiatan inti.

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode Read aloud dalam pengembangan berpikir kritis anak. Fokus dari penelitian ini adalah menggali lebih dalam mengenai penggunaan metode Read aloud dalam pengembangan berpikir kritis anak usia 4-6 tahun melalui kegiatan membacakan buku cerita di TK Bunga Bangsa Kabupaten Purwakarta.

Penelitian ini memiliki kebaruan atau novelty yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Di antaranya, mengangkat penggunaan metode Read aloud. Read aloud merupakan kegiatan sederhana, mudah dilakukan dan tidak memerlukan modal finansial yang besar, tetapi apabila dilaksanakan dengan efektif dan berkesinambungan, metode Read aloud ini memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. Sehingga metode Read aloud ini sangat cocok digunakan di semua lembaga PAUD

Penelitian ini berfokus pada pengembangan berpikir kritis pada anak, yang merupakan salah satu kecakapan abad 21 yang harus dimiliki oleh anak usia dini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak-anak Indonesia yang masih berada di bawah rata-rata kemampuan berpikir kritis anak-anak usia dini di seluruh dunia.

Kebaruan atau novelty dalam penelitian ini juga dapat dilihat dari keterkaitan antara metode Read aloud dengan berpikir kritis pada anak usia dini, dimana keterkaitan antara metode dengan aspek perkembangan tersebut belum banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read aloud". Penelitian ini dilakukan oleh Agus Sumitra dan Nita Sumini pada siswa TK Kelompok B Kober Misykatul Anwar. Hasil penelitian menyatakan bahwa setelah menggunakan metode Read aloud, kemampuan minat baca anak sangat meningkat, indikatornya: anak menyukai buku, menambah kosa kata baru, meningkatkan kemampuan mengungkapkan

ide, meningkatkan rasa ingin tahu, dan mengembangkan daya imajinasi anak (Sumitra and Sumini 2019). Read aloud dinyatakan mampu meningkatkan minat baca anak usia dini.

Berpikir dalam teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, menyatakan bahwa pengetahuan yang dibangun anak dalam berpikir membutuhkan banyak kesempatan bagi anak untuk belajar dengan guru atau teman sebaya yang lebih terampil. Artinya berpikir pada anak membutuhkan interaksi sosial untuk membangun sebuah pengetahuan (Khoiruzzadi and Prasetya 2021).

Ciri-ciri anak yang memiliki kemampuan berpikir kritis menurut Mal Leicester dan Denise Taylor (Imamah and Muqowim 2020), yaitu: 1)Selalu bertanya, 2)Memiliki sudut pandang dan membuat opini sendiri, 3)Rasional, yakni memiliki alasan dalam setiap sudut pandang atau opini yang dibuatnya sendiri, 4)Selalu mencari tahu, yaitu dengan mengeksplor lingkungan sekitar untuk memecahkan masalah sederhana hingga yang rumit; dan 5)Analisis, yaitu meneliti suatu benda, konsep atau permasalahan untuk kemudian dilakukan Kategorisasi dan Perbandingan (Categorization and Comparison).

Read aloud berasal dari kata Read, artinya membaca sedangkan Aloud artinya keras atau lantang. Menurut Jim Trelease, Read aloud adalah aktivitas sederhana, di mana guru atau orang tua menyisihkan waktu untuk membacakan cerita, secara terus-menerus yang memberi dampak anak biasa mendengar (listening), mau membaca (reading) dan akhirnya bisa membaca (independent reading (Trelease 2017). Menurut Rossie Setiawan, Read aloud merupakan kegiatan sederhana, hanya perlu mengambil buku atau bahan bacaan lalu membacakannya dengan bersuara (Setiawan 2020).

Dalam kegiatan membacakan buku cerita dengan menggunakan metode Read aloud terdapat tahapan-tahapan pelaksanaan. Tahapan-tahapan dalam Read aloud terdiri dari tahap sebelum Read aloud, tahap saat Read aloud dan tahap setelah Read aloud (Setiawan 2020).

Pada Tahap Sebelum Read aloud, guru membuat tujuan kegiatan, memilih buku yang tepat sesuai dengan usia dan kebutuhan anak, melakukan prabaca terlebih dahulu agar mengetahui alur cerita dan tanda baca yang terdapat di dalam buku, membuat pertanyaan-pertanyaan untuk anak sebagai bahan diskusi, menciptakan suasana yang nyaman, mulai bercerita dengan memperlihatkan cover buku, menyebutkan judul buku, nama penulis dan ilustrator serta memberikan pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan gambar pada cover buku cerita.

Pada Tahap Saat Read aloud, guru membacakan buku cerita dengan suara yang jelas, dengan tempo dan intonasi sedang, menggunakan ekspresi suara sesuai dengan jalannya cerita untuk membangun imajinasi anak, menjelaskan arti kata-kata baru yang asing bagi anak dan mengajak anak berinteraksi saat

membacakan buku cerita misalnya dengan menirukan suara-suara binatang secara berulang-ulang.

Pada Tahap Setelah Read aloud, guru mengajak anak berdialog dengan memancing mereka melalui pertanyaan terbuka, mengajak anak mengungkapkan secara lisan apa yang sudah mereka dengar saat guru membacakan buku cerita dengan suara nyaring dan menghubungkan dengan apa yang mereka alami di dunia nyata, memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang cerita pada buku yang sudah dibacakan, meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan dengan bahasanya sendiri dan meletakkan buku di tempat yang mudah dijangkau oleh anak.

Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini karena peneliti ingin mendeskripsikan secara alamiah berbagai situasi dan kondisi yang terjadi serta menganalisa secara mendalam bagaimana penggunaan metode Read aloud dalam pengembangan berpikir kritis anak usia dini melalui kegiatan membacakan buku cerita.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan keadaan yang terjadi di dalam proses berlangsungnya penelitian melalui pemaparan kata-kata (Bua, et al. 2019). Adapun metode deskriptif sebagaimana dikatakan oleh (Susanto 2019), merupakan penelitian yang mencoba memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta pemahaman yang holistik atau menyeluruh, berdasarkan situasi yang wajar (natural setting) dari fenomena yang diteliti, dan peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen kunci dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bunga Bangsa Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta. Subyek penelitian adalah anak atau siswa-siswi TK Bunga Bangsa, berjumlah 17 anak Kelompok A dan B (usia 4-6 Tahun), dengan guru sebagai sumber data atau informan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengumpulkan data yang dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participation observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman. Tahap-tahap analisis data yaitu merakit data kasar, membangun catatan khusus dan menulis kajian secara naratif. Seperti yang dikutip oleh Sugiyono, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Amalia and Fathurrohman 2022). Model analisis interaktif dari Miles dan Huberman secara teknik terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukannya melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, yaitu peneliti turut ambil bagian atau berada dalam objek yang diobservasi (Fadli 2021). Tujuannya agar peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung, kemudian mencatat kegiatan membacakan buku cerita dengan menggunakan metode Read aloud yang dilakukan oleh guru terhadap anak sebagai subjek penelitian. Pada teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara semi berstruktur dengan membuat instrumen wawancara tetapi tetap mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan di luar instrumen untuk mengantisipasi jika ada hal-hal yang di luar dugaan terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.. Wawancara dilakukan oleh peneliti secara face to face dengan guru-guru sebagai sumber data setelah kegiatan membacakan buku cerita dilaksanakan.

Sementara itu, teknik dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengambil foto-foto dan video terkait peristiwa yang terjadi saat penelitian dilaksanakan untuk didokumentasikan. Dokumen lain yang peneliti gunakan dalam penelitian ini juga termasuk Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), penilaian harian dan catatan perkembangan anak atau raport, untuk melihat aspek perkembangan kognitif anak khususnya berpikir kritis.

Pada tahap analisis data yang kedua, yaitu Reduksi Data, peneliti memilih data yang sudah terkumpul untuk selanjutnya dilakukan proses pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentranformasian data kasar dari lapangan. Dalam tahap ini data hasil penelitian mengenai penggunaan metode Read aloud terhadap pengembangan berpikir kritis anak, yang digunakan atau dibutuhkan akan diolah ke tahap berikutnya, sedangkan data yang tidak dibutuhkan akan direduksi atau tidak dipakai atau dihilangkan.

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam tahap ini data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel. Setelah data disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, informasi atau data selanjutnya akan memasuki tahap penarikan kesimpulan.

Results and Discussion

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 11-13 April 2023, dimulai pada pukul 08.00 sampai pukul 11.30 WIB di TK Bunga Bangsa, Bungursari Kabupaten Purwakarta secara bertahap, diawali dengan kegiatan observasi pada saat guru membacakan buku cerita, kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap guru setelah kegiatan dilaksanakan. Pada kegiatan ini yang menjadi point penting adalah penggunaan metode *Read aloud* dalam pengembangan berpikir kritis anak.

Setelah peneliti melakukan reduksi data sesuai model analisis data Miles dan Huberman, diperoleh hasil temuan yang disajikan sebagai berikut:

Latar Belakang Penggunaan Metode *Read aloud*

Dari hasil wawancara dengan narasumber terkait latar belakang penggunaan metode *Read aloud* di TK Bunga Bangsa adalah karena sebelum menggunakan metode *Read aloud*, metode yang digunakan dalam pengembangan berpikir lebih banyak menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas. Sehingga anak kurang aktif, kurang fokus, tidak semua anak antusias dalam belajar, tidak mengeluarkan pendapat apabila tidak ditanya dan pembelajaran menjadi kurang interaktif karena anak hanya mengikuti perintah guru. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Yusuf (2002: 31-32), tentang kekurangan metode tanya jawab, yakni anak dapat dicekam ketakutan (*nervous*) selama tanya jawab dilakukan dan guru tidak mudah memperoleh jawaban yang memuaskan (Manik 2020). Sebelumnya anak lebih dominan pada kemampuan berpikir biasa (berpikir logis dan simbolik) seperti mengelompokkan dan mengurutkan benda, mengenal huruf, angka dan bentuk geometri serta penjumlahan dan pengurangan. Sebelumnya menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas dalam pengembangan kognitif. Respon anak kurang fokus dan pembelajaran kurang interaktif.

Tujuan Penggunaan Metode *Read aloud*

Tujuan penggunaan metode *Read aloud* dalam pengembangan berpikir kritis anak di TK Bunga Bangsa adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya sehingga dapat memotivasi anak untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam, tidak biasa dan atau pertanyaan yang kritis. Tujuan lainnya menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap jalan cerita selanjutnya, akhir cerita yang membuat penasaran atau hal-hal yang belum diketahui anak. Menumbuhkan minat baca pada anak sejak dini. Mengenalkan kosa kata baru. Melatih konsentrasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Jim Trelease bahwa tujuan metode *Read aloud* adalah (Trelease 2017): Memberi kepastian (*to reassure*), Menghibur (*to entertain*), Menjalin ikatan (*to bond*), Memberi informasi atau penjelasan (*to inform or explain*), Membangkitkan rasa ingin tahu (*to arouse curiosity*) dan Memberi inspirasi (*to inspire*).

Perencanaan dalam Metode *Read aloud*

Perencanaan kegiatan *Read aloud* di TK Bunga Bangsa adalah mengacu pada Kurikulum 2013 yang dipadukan dengan muatan lokal daerah yang bertujuan mengembangkan karakter peserta didik. Perencanaan dalam Metode *Read aloud* di TK Bunga Bangsa dituangkan dalam RPPH, yang merupakan penjabaran dari RPPM, Promes, Prota dilaksanakan secara klasikal melalui kegiatan membacakan buku cerita menggunakan buku cerita bergambar.

Salah satu tujuan membacakan buku cerita yaitu mengembangkan karakter berpikir kritis peserta didik. Sehingga sangatlah tepat jika mengacu pada

Kurikulum 2013 yang dipadukan dengan muatan lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Halek, bahwa Kurikulum 2013 merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Di dalam tujuan pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa (Halek 2018).

Tahap-tahap dan langkah-langkah dalam Metode *Read aloud*

Tahap Sebelum *Read aloud*: menyiapkan buku , membaca buku terlebih dahulu sebelum bercerita dan mempersiapkan pertanyaan- pertanyaan yang akan disampaikan kepada anak, memperlihatkan sampul buku, menyebutkan judul buku, nama penulis dan nama ilustrator dan bertanya tentang sampul buku. Tahap Saat *Read aloud*: memperlihatkan gambar dan membacakan buku cerita dengan suara nyaring dan ekspresi yang menarik, menerangkan kosa kata baru. Jika anak berkomentar atau bertanya, guru menjawab dengan singkat dan lugas. Tahap Setelah *Read aloud*: tanya jawab, anak dipersilakan bertanya lebih dulu, baru kemudian guru yang bertanya, menyimpan buku di tempat yang mudah dijangkau anak.

Tahap-tahap serta langkah-langkah pelaksanaan metode *Read aloud* dimulai dari tahap sebelum *Read aloud*, tahap saat *Read aloud* dan tahap setelah *Read aloud*. Langkah-langkahnya ada di setiap tahap-tahap tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rossie Setiawan dalam bukunya yang berjudul “Membacakan Nyaring”. Menurut Rossie Setiawan, kegiatan *Read aloud* terdiri dari Tahap Sebelum *Read aloud*, Tahap Saat *Read aloud* dan Tahap Setelah *Read aloud* (Setiawan 2020).

Penilaian dalam Metode *Read aloud*

Penilaian di TK Bunga Bangsa dilakukan setiap hari saat kegiatan pembelajaran dan tidak ada tes atau ujian. Pernyataan itu sesuai dengan buku Pedoman Penilaian PAUD, di mana terdapat tiga bentuk instrument yang digunakan untuk penilaian anak usia dini , yaitu checklist, catatan anekdot dan hasil karya (Partus Jaya 2019). Karena kegiatan membacakan buku cerita tidak menghasilkan produk, maka instrument yang digunakan dalam penilaian hanya checklist dan catatan anekdot saja. Skala penilaian dalam penilaian checklist: BB, MB, BSH, BSB.

Dampak Penggunaan Metode *Read aloud* dalam Pengembangan Berpikir Kritis Anak

Dampak penggunaan metode *Read aloud* dalam pengembangan berpikir kritis anak di TK Bunga Bangsa adalah adanya respon anak saat mendengarkan cerita, anak sangat fokus saat mendengarkan cerita, adanya ekspresi wajah serta komentar anak tentang gambar atau isi cerita yang ada dalam buku. Hal ini menggambarkan bahwa *Read aloud* merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Kemudian adanya inisiatif anak untuk bertanya, sebagai indikasi rasa ingin tahu anak yang sangat besar Dampak lainnya, adanya

kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan, terutama pertanyaan terbuka, yang diawali dengan kata “apa”, “mengapa” dan “bagaimana”. Ini menunjukkan anak mampu memberikan suatu alasan atau memiliki sudut pandang sendiri tentang suatu hal. Anak juga memiliki kemampuan untuk mencari solusi dalam menghadapi masalah yang ada di dalam cerita. Dan dampak lain yang ditemui di lapangan adanya kemampuan anak dalam mengaitkan cerita dengan kehidupan nyata. Ini membuktikan bahwa anak mampu menganalisa suatu masalah dengan membandingkan masalah yang ada di dalam buku cerita dengan masalah yang ada di dunia nyata

Kelebihan metode *Read aloud* menurut narasumber hanya memerlukan waktu 10-15 menit saja tetapi mendapatkan manfaat yang luar biasa. Metode ini mudah dilakukan, cukup dengan sebuah buku sebagai media pembelajaran. *Read aloud* adalah kegiatan sederhana, tetapi dapat memotivasi anak untuk bertanya/ingin tahu dan membuat anak menjadi lebih kritis. Anak menjadi lebih tertarik dengan bacaan dan anak juga merasa senang ketika dibacakan buku cerita. Hasil temuan ini berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Jusuf Djajadisastra (Hasanah 2019) tentang kelebihan metode *Read aloud*, yaitu: 1)Mampu mengembangkan daya fantasi anak, 2)Pelajaran dapat disajikan dengan lebih menarik jika buku dibacakan dengan nyaring, 3)Anak dilatih untuk menjadi pendengar yang sopan, 4)Anak mendapatkan kesempatan untuk menghayati sebuah hiburan, 5)Anak dapat menambah kekayaan pengalaman, 6)Kegemaran dan ketertarikan terhadap sesuatu dapat dikembangkan, 7)Anak mendapatkan kepuasan batin dari buku yang dibacakan dan 8)Memberi contoh yang baik tentang bagaimana cara membaca yang benar.

Kekurangan metode *Read aloud* menurut narasumber jika membacakan buku cerita dilaksanakan dengan durasi yang terlalu lama (lebih dari 15 menit) maka anak menjadi bosan. Guru harus memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang materi yang terdapat di dalam buku cerita. Dan jika guru tidak menguasai cerita maka tujuan kegiatan tidak akan tercapai. Pemaparan tersebut tidak sejalan dengan yang disampaikan oleh Jusuf Djajadisastra, bahwa kekurangan metode *Read aloud* (Hasanah 2019) adalah: anak akan merasa bosan jika cara membacakan nyaring dilakukan secara monoton; anak belum mengerti kata-kata yang baru didengarnya, Tidak semua guru mampu menyajikan bacaan atau melakukan *Read aloud* dengan cara yang menarik, Kegiatan membacakan buku cerita dengan suara nyaring tidak akan efektif jika suasana gaduh, Waktu yang digunakan dalam kegiatan *Read aloud* kurang sesuai dengan rencana.

Hambatan yang dihadapi guru-guru TK Bunga Bangsa dalam menggunakan metode *Read aloud* adalah fokus atau konsentrasi anak saat mendengarkan cerita akan terganggu oleh temannya yang tidak tertib. Hal yang sama juga dialami oleh guru kelas I SDN Cinangka 03 Kabupaten Bandung.

Solusi yang dilakukan oleh guru TK Bunga Bangsa dalam mengatasi

hambatan tersebut adalah dengan menghentikan sejenak kegiatan membacakan buku, kemudian guru melakukan ice breaking. Sedangkan solusi yang dilakukan oleh guru kelas I SDN Cinangka 03 Kabupaten Bandung, dalam mengatasi hambatan siswa yang kurang fokus adalah dengan memberi pertanyaan kepada siswa, agar mereka bisa kembali fokus pada cerita yang dibacakan (Kamila 2023).

Dampak penggunaan metode Read aloud dalam pengembangan berpikir kritis yang di dapat dari temuan penelitian di atas sejalan dengan pendapat Mal Leicester dan Denise Taylor yang menyatakan bahwa kriteria berpikir kritis anak adalah sebagai berikut (Imamah and Muqowim 2020):

1. Bertanya (*Asking*). Bertanya merupakan pembiasaan yang harus dibiasakan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Karena mengidentifikasi dan melakukan diskusi dengan terus bertanya merupakan berpikir kritis.
2. Sudut pandang (*Point of View*): Anak membangun sudut pandang dan membuat opini sendiri.
3. Rasional (*Being Rational*): Anak memberikan suatu alasan atas sudut pandang yang dibuat. Anak dapat menerima perbedaan sudut pandang orang lain dengan pengalaman dan latar belakang yang berbeda.
4. Mencari tahu (*Finding out*): Anak yang berpikir kritis selalu berusaha mencari tahu tentang hal apapun dengan cara bereksplorasi. Anak akan mencari tahu mulai dari permasalahan sederhana hingga permasalahan rumit dan kompleks.
5. Analisis (*Analysis*): Anak mampu menganalisis suatu benda atau permasalahan. Terkadang anak sudah bisa mengategorisasi dan membandingkan.

Conclusions

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Read aloud* dalam kegiatan membacakan buku cerita memberikan dampak positif dalam pengembangan berpikir kritis anak usia dini. Hal ini dapat dibuktikan dari dampak positif yang muncul yaitu adanya respon anak dalam bentuk fokus, ekspresi, komentar, adanya inisiatif anak untuk bertanya, adanya jawaban dari pertanyaan yang diawali dengan kata "apa", "mengapa" dan "bagaimana", adanya kemampuan anak mencari solusi dalam menghadapi masalah dan adanya kemampuan anak mengaitkan cerita dengan kehidupan nyata.

Penggunaan metode *Read aloud* dalam pengembangan berpikir kritis anak usia dini, dapat dilakukan oleh orang tua di rumah dengan memperhatikan tahapan- tahapan serta langkah-langkah pelaksanaannya dengan menggunakan buku-buku bacaan yang ada di rumah. Kemampuan berpikir kritis anak akan berkembang lebih maksimal jika ada sinergi antara guru di sekolah dengan orang tua di rumah. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi motivasi dan inspirasi bagi guru untuk .

References

- Amalia, Isna, and Irfai Fathurrohman. 2022. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SDN Mangunjiwan 1 Demak." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 45-56.
- Alucyana, A., & Raihana, R. (2023). Pembelajaran Saintifik dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1) 829-841. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4096>
- Anggraini, Gian Fitria, Susanthi Pradini, Sasmiati, Een Y Haenillah, and Dwi Kurnia Wijayanti. 2020. "Pengembangan Kemampuan Berpikir Anak Usia Dini melalui Storytelling di TK Amartani Bandarlampung." *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana* 15-25.
- Bua, Mety Toding, Rizna, Risma, and Agnesia Leny Perada. 2019. "Penerapan Membaca Nyaring Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter Sebagai Apersepsi Pada Pembelajaran Tematik." *Jurnal Borneo Humaniora* 15-21.
- Cholily, Yus Mochamad. 2018. "Language Competences as a Contributing Factor in Solving Mathematical Problems." *Atlantis Press* 132-136.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika; Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 33-54.
- Harususilo, Yohanes Enggar. 2019. www.edukasi.kompas.com. April 12. <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/04/13002801/skor-pisa-terbaru-indonesia-ini-5-pr-besar-pendidikan-pada-era-nadiem-makarim?page=all#page3>.
- Hasanah, Siti Uswatun. 2019. "Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Read Aloud dan Metode Konvensional Model Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjean Majenang." *Jurnal Tawadhu* 804-822.
- Imamah, Zakiyatul, and Muqowim. 2020. "Pengembangan Kreativitas dan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Berbasis STEAM and Loose Part." *Yinyang : Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak* 263-277.
- Kamila, Nanggala. 2023. "Penerapan Kegiatan Literasi dengan Metode Read Aloud Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah (Studi Kasus) pada Siswa Kelas I SDN 03 Cinangka Kabupaten Bandung." *Journal on Education* 1970-1978.
- Khoiruzzadi, Muhammad, and Tiyas Prasetya. 2021. "Perkembangan Kognitif dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky)." *Jurnal Madaniyah*, Volume 11 Nomor 1 1-14.
- Maureen, I. Y., van der Meij, H., & de Jong, T. (2020). Enhancing Storytelling Activities to Support Early (Digital) Literacy Development in Early Childhood Education. *International Journal of Early Childhood Education*.

- Partus Jaya, Petrus Redy. 2019. "Pengolahan Hasil Penilaian Anak Usia Dini." *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 76-83.
- Setiawan, Rossie. 2020. *Membacakan Nyaring*. Jakarta: Noura (PT Mizan Publika).
- Sumitra, Agus, and Nita Sumini. 2019. "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan MInat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud." *Jurnal Ilmiah Potensia* 115-120.
- Susanto, Yoki. 2019. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal of Saintific Communication* 1-13.
- Tatminingsih, Sri. 2019. "Alternatif Stimulasi Kemampuan Kognitif melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Komprehensif." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 183-190.
- Uswatun, U., Suryani, L., Liza, M. El, & Saputra, N. I. (2022). Analisis Deskriptif Penerapan Model Pembelajaran BCCT Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 26-36. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v3i1.2425>
- Trelease, Jim. 2017. *The Read-Aloud Handbook*. Jakarta: Noura (PT. Mizan Publika)